

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV DI SD
NEGERI MOJOAGUNG 01**

Umilatul Nurul Diva Asvia¹⁾, A. Y. Soegeng²⁾, Filia Prima Artharina³⁾

DOI : [10.26877/ijes.v6i1.24107](https://doi.org/10.26877/ijes.v6i1.24107)

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV SD Negeri Mojoagung 01 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sudah mampu melakukan kegiatan membaca pemahaman sebanyak 76% dari jumlah keseluruhan dalam satu kelas. Total dari 17 siswa, sebanyak 13 siswa telah mampu membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan sesuai indikator membaca pemahaman. Sedangkan 4 siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami isi teks. Guru kelas IV menggunakan strategi seperti pertanyaan pemandu dan kerangka kesimpulan untuk membantu siswa memahami isi bacaan, sementara kepala sekolah mendukung melalui penyediaan bahan bacaan berjenjang dan pelaksanaan literasi 15 menit. Terdapat fasilitas yang disediakan untuk mendukung kegiatan literasi siswa, seperti pojok baca di setiap kelas, pemilihan buku yang sesuai dengan minat dan usia siswa, serta kegiatan menceritakan kembali isi buku yang telah dibaca baik secara lisan maupun tertulis. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara guru kelas IV dan kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Siswa Sekolah Dasar, Literasi, Pembelajaran Kelas IV.

Abstract

This study aims to analyze the reading comprehension skills of fourth-grade students at Mojoagung 01 Elementary School in Indonesian language learning. This study uses a descriptive qualitative approach with the Miles and Huberman interactive analysis model. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results showed that most were able to carry out reading comprehension activities, as many as 76% of the total number in one class. A total of 17 students, 13 students were able to read fluently and understand the content of the reading according to the reading comprehension indicators. Meanwhile, 4 students still experienced difficulties in reading and understanding the content of the text. The fourth-grade teacher used strategies such as guiding questions and inferential frameworks to help students understand the content of the reading, while the principal supported by providing leveled reading materials and implementing 15-minute literacy sessions. There are facilities provided to support student literacy activities, such as reading corners in each class, selecting books that are appropriate to students' interests and ages, and retelling the contents of books that have been read both orally and in writing.

This study emphasizes the importance of collaboration between fourth-grade teachers and the principal in improving students' literacy skills.

Keyword: Reading Comprehension, Elementary School Students, Literacy, Grade IV Learning.

History Article

Received 19 Juli 2025

Approved 05 Maret 2026

Published 30 Mei 2026

How to Cite

Asvia, U, N, D., Soengeng, A. Y. & Artharina, F. P. (2026). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Mojoagung 01. IJES, 6(1), 275-283



Corresponding Author:

Jl. Krakatau III No.7, Semarang Timur, Jawa Tengah

E-mail: ¹ nurulasvi2525@gmail.com

² aysoengeng22@upgris.ac.id

³ Filiaprima11@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi khususnya membaca pemahaman, merupakan salah satu keterampilan utama yang perlu dikuasai oleh peserta didik dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21. Membaca tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas melafalkan kata demi kata namun lebih dari itu, membaca harus mampu membawa peserta didik untuk memahami isi, makna, serta pesan yang terkandung dalam suatu teks. Menurut (Tarigan, 1990:7) dalam (Pradani, Gery, & Elnawati, 2024: 1152), membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau tulisan.

Hasil dari Program for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia secara efektif dalam berbagai konteks komunitas (Hidayah, 2015:193) dalam (Sahara dkk., 2024: 248).

Salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pemahaman membaca. Pemahaman membaca merupakan keterampilan membaca tingkat tinggi yang tidak hanya menuntut siswa untuk membaca teks, tetapi juga mampu mengajukan pertanyaan kritis seperti “apa”, “mengapa”, “bagaimana”, serta menarik kesimpulan dari isi bacaan secara menyeluruh (Subekti, Mendrofa, & Hariyanto, 2024: 80). Menurut (Zuhari, Djumhana, & Mulyasari, 2018: 13), indikator keberhasilan membaca pemahaman meliputi kemampuan menemukan gagasan pokok, memilih poin-poin penting dari bacaan, menceritakan kembali isi teks, menarik kesimpulan, menjawab pertanyaan, dan mengaitkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut (Hidayah, 2015: 193) dalam (Sahara dkk., 2024: 248) Tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: (a) peserta didik menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan negara, (b) peserta didik memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, dan (c) peserta didik belajar menggunakan bahasa Indonesia dengan cara yang tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, kebutuhan dan situasi. Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan berbicara tentang hal-hal menarik di lingkungannya sekitarnya dengan teman sebaya dan orang dewasa dengan tujuan tertentu. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, memiliki kemampuan untuk memahami dan menyampaikan ide-ide dari teks informatif, memiliki kemampuan untuk menyampaikan ide-ide mereka dalam kerja kelompok dan diskusi, serta dapat mengungkapkan pendapat mereka secara lisan dan tertulis. Melalui berbagai kegiatan berbahasa dan sastra dengan topik, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan fasih dan lancar.

Namun, pada kenyataannya banyak siswa di sekolah dasar yang masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Mojoagung 01, ditemukan bahwa beberapa siswa kelas IV belum mampu membaca dengan lancar, belum dapat mengidentifikasi gagasan pokok, serta kesulitan dalam menyimpulkan isi bacaan dengan kata-kata mereka sendiri. Permasalahan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti minat dan motivasi membaca, maupun eksternal seperti lingkungan keluarga (Roesi, Pangestika, & Suyoto, 2024: 120).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru kelas di SD Negeri Mojoagung 01 telah melakukan berbagai strategi, antara lain dengan mengimplementasikan literasi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, menggunakan media kartu huruf dan suku kata, serta menyediakan bacaan yang menarik di pojok baca kelas. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan minat serta kemampuan membaca pemahaman siswa, sehingga mereka dapat memahami isi bacaan secara menyeluruh dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri Mojoagung 01 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca pemahaman siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap makna, memahami fenomena, dan menggambarkan situasi yang diteliti secara rinci. Menurut (Waruwu, 2024: 199), bahwa pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dan lebih menekankan pada proses serta pencarian makna daripada hasil kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mojoagung 01 yang berlokasi di Jl. Raya Pati-Tayu Km 14, Desa Mojoagung, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada observasi awal peneliti selama kegiatan magang serta temuan permasalahan yang dilakukan saat observasi awal dalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV.

Data penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket siswa, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa informasi mengenai kemampuan siswa dalam membaca dan memahami isi bacaan, serta strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari hasil wawancara dengan guru kelas IV dan kepala sekolah. Sedangkan data sekunder terdiri dari hasil dokumentasi dan angket yang diberikan kepada siswa.

Instrumen penelitian mencakup panduan wawancara, lembar observasi, angket respon siswa, dan dokumen pendukung. Menurut (Sugiyono, 2016: 193), instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus mampu menggali makna dari perilaku, pengalaman, dan situasi sosial yang terjadi.

Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui empat teknik, yaitu wawancara, observasi, angket siswa, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi dari guru dan kepala sekolah mengenai strategi pembelajaran membaca pemahaman. Wawancara dilakukan secara langsung dan berdasarkan panduan yang telah disusun sebelumnya (Sugiyono, 2016: 193). Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan literasi di kelas IV, termasuk aktivitas siswa saat membaca dan merespon bacaan. Menurut (Hasibuan dkk., 2023: 9), bahwa observasi memungkinkan peneliti melihat secara langsung perilaku dan kondisi objek penelitian. Angket siswa diberikan kepada 17 siswa di kelas IV untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman mereka. Menurut (Romdona, Junista, dan Gunawan, 2024: 44) menyatakan bahwa angket efektif untuk memperoleh data dari responden dalam jumlah yang cukup banyak secara seragam. Serta dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penunjang seperti foto kegiatan siswa dan hasil angket siswa. Menurut (Rahima, 2024: 59-60) menjelaskan bahwa dokumentasi penting dalam menyusun bukti empiris yang akurat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup tiga komponen: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model ini memberikan gambaran proses yang sistematis dalam mengelola data kualitatif. Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan informasi penting dari data mentah yang telah dikumpulkan (Husnullail dkk., 2024: 70-71). Penyajian data disajikan dalam bentuk naratif, tabel, dan kutipan wawancara untuk mempermudah analisis (Yolan, Suparman, & Herdiana, 2024: 106). Penarikan kesimpulan atau verifikasi ditarik secara bertahap selama proses analisis berlangsung, dan verifikasi berdasarkan bukti yang ditemukan di lapangan (Rijali, 2019: 81-95).

Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, khususnya triangulasi teknik. Menurut (Nurfajriani dkk., 2024: 828) menjelaskan bahwa triangulasi bertujuan untuk menguji

konsistensi data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dapat dipercaya dan mewakili realitas di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian angket siswa diberikan kepada 17 siswa kelas IV SD Negeri Mojoagung 01 untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman mereka. Instrumen angket terdiri dari 18 butir pertanyaan yang mencerminkan enam indikator utama membaca pemahaman menurut (Zuhari, Djumhana, & Mulyasari, 2018: 13), yaitu: (1) menemukan gagasan pokok, (2) memilih poin-poin penting dari bacaan, (3) menceritakan kembali, (4) menarik kesimpulan, (5) menjawab pertanyaan, dan (6) mengaitkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh siswa kelas IV, menunjukkan hasil bahwa sebagian besar sudah mampu melakukan kegiatan membaca pemahaman sebanyak 76% dari jumlah keseluruhan dalam satu kelas. Total dari 17 jumlah siswa yang peneliti lakukan penelitian terdapat 13 siswa yang sudah memenuhi kemampuan membaca pemahaman yaitu bisa lancar membaca serta sudah dikatakan bisa menentukan ide utama dari suatu bacaan (dapat memahami inti dari suatu paragraf atau bacaan secara keseluruhan), sudah bisa membedakan informasi penting maupun informasi tidak penting, sudah dapat mengidentifikasi bagian teks yang penting (sudah dapat mengidentifikasi bagian teks yang penting yang harus dipahami atau diingat), tidak kesulitan untuk menyampaikan kembali isi bacaan dengan kata-kata mereka sendiri, dapat memahami urutan kejadian atau penyampaian informasi, dapat memahami urutan kejadian dalam teks secara logis dari awal, tengah, dan akhir. Serta sudah bisa membuat rangkuman dari hasil membaca yang sudah mereka lakukan yang menandakan siswa sudah paham dengan apa yang mereka sudah baca.

Namun terdapat empat siswa yang belum memenuhi kemampuan membaca dan belum lancar membaca. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang sudah dikerjakan, terlihat bahwa belum lancar membaca, dalam membaca masih belum fasih serta masih sedikit mengeja, belum bisa membuat rangkuman dengan benar dari keseluruhan isi teks yang sudah mereka baca yang menandakan bahwa empat siswa tersebut belum bisa memahami isi bacaan dengan apa yang sedang mereka baca.

Hasil wawancara guru kelas IV SD Negeri Mojoagung 01 menunjukkan bahwa di dalam kelas IV sebagian besar sudah mampu melakukan kegiatan membaca pemahaman sebanyak 76% dari jumlah keseluruhan dalam satu kelas. Terdapat 13 siswa yang sudah mampu lancar dalam pemahaman membaca dan 4 siswa untuk yang masih kesulitan dalam pemahaman membaca. Selain itu, guru kelas IV menggunakan berbagai pendekatan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa dan mengurangi siswa untuk ketergantungan dengan hafalan. Guru sering menggunakan teknik pertanyaan pemandu untuk membantu siswa menemukan informasi penting dari teks yang dibaca setiap hari. Setelah guru memberikan contoh, siswa juga diajak untuk menceritakan kembali isi bacaan dalam bahasa mereka sendiri, strategi ini membantu siswa memahami isi bacaan. Peningkatan ini menunjukkan adanya kemampuan pemahaman

membaca yang ditandai dengan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok, memahami isi bacaan secara menyeluruh, membedakan informasi penting dan tidak penting, menyusun kembali informasi dalam urutan logis, dan menyimpulkan makna atau pesan yang tersirat dalam teks.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah terkait dengan kemampuan membaca pemahaman di SD Negeri Mojoagung 01, tepatnya di kelas IV pembahasan dari hasil wawancara kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah berkomitmen untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV, terutama dalam keterampilan menemukan ide pokok. Dukungan ini diberikan melalui penyediaan bahan bacaan berjenjang. Selain itu, sekolah menerapkan program literasi harian, seperti membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran. Terdapat fasilitas yang disediakan untuk mendukung kegiatan literasi siswa, seperti pojok baca di setiap kelas, pemilihan buku yang sesuai dengan minat dan usia siswa, serta kegiatan menceritakan kembali isi buku yang telah dibaca baik secara lisan maupun tertulis. Guru dan pihak sekolah memiliki peran penting dalam memberikan penguatan positif dan apresiasi kepada siswa yang mampu memahami dan menyampaikan isi bacaan dengan baik. Strategi ini dirancang untuk meningkatkan keinginan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca pemahaman. Siswa juga dilatih untuk menceritakan isi bacaan secara lisan maupun tertulis, dan guru bertanggung jawab untuk memberikan penguatan positif dan apresiasi kepada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang mencakup angket siswa, wawancara guru kelas IV, dan wawancara kepala sekolah di SD Negeri Mojoagung 01, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa kelas IV secara umum berada pada kategori cukup baik, sebagian besar sudah mampu melakukan kegiatan pemahaman membaca sebanyak 76% dari jumlah keseluruhan dalam satu kelas. Total 17 siswa yang menjadi responden angket, sebanyak 13 siswa telah menunjukkan kemampuan yang memadai dalam membaca pemahaman, seperti mampu menemukan gagasan pokok, membedakan informasi penting dan tidak penting, menceritakan kembali isi bacaan secara runtut, serta menyusun rangkuman berdasarkan isi teks yang dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami bacaan secara menyeluruh sesuai dengan indikator yang dikemukakan oleh (Zuhari, Djumhana, & Mulyasari, 2018: 13). Namun demikian, masih terdapat empat siswa yang menunjukkan keterbatasan dalam aspek membaca dan memahami bacaan. Siswa tersebut belum lancar membaca, cenderung masih mengeja, serta mengalami kesulitan dalam menyusun rangkuman isi bacaan secara utuh. Kondisi ini mencerminkan perlunya bimbingan lebih lanjut dan pendekatan pembelajaran yang bersifat individual untuk mengatasi kesenjangan kemampuan.

Hasil wawancara guru kelas IV menunjukkan bahwa strategi yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman adalah melalui pemberian pertanyaan pemandu dan kalimat kerangka kesimpulan yang membantu siswa dalam mengidentifikasi informasi penting dan menyusun pemahaman yang lebih sistematis terhadap teks bacaan. Di sisi lain, kepala sekolah mendukung program literasi dengan menyediakan buku bacaan berjenjang,

materi teks yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, dan pembiasaan membaca selama 15 menit setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai.

Hasil wawancara kepala sekolah SD Negeri Mojoagung 01, sangat berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, terutama untuk menemukan ide pokok. Untuk mencapai tujuan ini, bahan bacaan berjenjang, program literasi harian, fasilitas pojok baca, dan kegiatan menceritakan kembali isi bacaan diberikan. Selain itu, sebagai cara untuk menunjukkan penghargaan, guru dan sekolah memberikan penguatan positif.

Terjadinya hal tersebut, karena ada faktor-faktor internal maupun eksternal dari guru. Adapun faktor eksternal dan internal adalah sebagai berikut, faktor internal dari guru mencakup penguasaan materi, minat dan motivasi mengajar, kemampuan berkomunikasi, serta kemampuan kreativitas dan inovasi. Sedangkan faktor eksternal dari guru, meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, kondisi lingkungan belajar, dukungan dari pihak sekolah, serta kurikulum dan kebijakan pendidikan.

Hasil dari analisis kemampuan membaca pemahaman di kelas IV adalah sudah bisa mengikuti kegiatan membaca pemahaman, yaitu ditandai dengan sebanyak 76% siswa sudah bisa memiliki kemampuan untuk memahami inti dari suatu paragraf atau bacaan secara keseluruhan, sudah bisa membedakan informasi penting maupun informasi tidak penting, sudah bisa mengidentifikasi bagian teks yang penting yang harus dipahami atau diingat, dan sudah bisa membuat rangkuman dari hasil membaca yang sudah mereka lakukan yang menandakan siswa sudah paham dengan apa yang mereka sudah baca.

Peningkatan ini menunjukkan adanya kemampuan membaca pemahaman yang ditandai dengan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok, memahami isi bacaan secara menyeluruh, membedakan informasi penting dan tidak penting, menyusun kembali informasi dalam urutan logis, dan menyimpulkan makna atau pesan yang tersirat dalam teks.

Secara keseluruhan, hal tersebut dikarenakan adanya upaya kolaborasi antara guru dan pihak sekolah telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. Namun, masih diperlukan pembinaan dan perhatian lebih lanjut untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca untuk mencapai keseimbangan kemampuan membaca yang ada di seluruh kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan yang perlu disampaikan agar pembaca dapat memahami ruang lingkup dan kondisi penelitian secara lebih objektif. Terdapat beberapa keterbatasan yang peneliti hadapi yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Mojoagung 01 dan hanya menggunakan enam siswa.

2. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini hanya berupa wawancara dan angket siswa, sehingga belum mampu menggali secara menyeluruh.
3. Peneliti hanya melibatkan subjek yang terbatas pada satu kelas yaitu kelas IV untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan enam siswa sebagai bahan atas penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
4. Peneliti hanya fokus pada aspek kognitif, lebih menekankan pada hasil atau kemampuan siswa dalam memahami bacaan, tanpa mengeksplorasi lebih dalam faktor afektif seperti minat membaca, dan motivasi belajar.
5. Tidak menganalisis pengaruh media atau metode pembelajaran secara spesifik, penelitian tidak membandingkan efektivitas media atau strategi pembelajaran membaca tertentu yang mungkin mempengaruhi hasil pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa ruang lingkup penelitian ini masih terbatas. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas subjek dan lokasi penelitian agar hasilnya dapat baik. Selain itu, perlu dilakukan eksplorasi terhadap faktor-faktor eksternal lain yang mempengaruhi kemampuan pemahaman membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Pradani, A. I., & Gery, M. I. (2024). "Strategi Menumbuhkan Budaya Membaca pada Peserta Didik Kelas III MI Muhammadiyah Lebaksiuh 1 Guna Menciptakan Suasana Kelas yang Kondusif". *Semnasfip*, 1152–1159.
- Rahima, A. (2024). "Revitalisasi bahasa dokumentasi bahasa". *Jurnal: Pengabdian Deli Sumatera*, 3(1), 56–61.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2024). "Teknik Pengumpulan Data". *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47.
- Hasibuan, P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). "Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method". *ABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah". *Journal Genta Mulia*, 15(0), 1–23.
- Nurfajriani W, Ilhami M, Mahendra A, Sirodji R, A. M. (2024). "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(September), 826–833.

- Pradani, A. I., & Gery, M. I. (2024). "Strategi Menumbuhkan Budaya Membaca pada Peserta Didik Kelas III MI Muhammadiyah Lebaksiuh 1 Guna Menciptakan Suasana Kelas yang Kondusif". *Semnasfip*, 1152–1159.
- Rijali, A. (2019). "Analisis Data Kualitatif". *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Roesi, S., Pangestika, R. R., & Suyoto. (2024). "Analisis Faktor Rendahnya Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas II SD Negeri 2 Mranti". *Journal Binagogik*, 11(1), 115–122.
- Sahara, N. R., Sonia, G. N., Sampurna, A. N., & Nurfiti. (2024). "Metode Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar". *Journal Of Educational and Language Research*, 8721, 245–252.
- Subekti, I., Mendrofa, V. K., & Hariyanto (2024). "Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa". *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(1), 79–87.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Waruwu, M. (2024). "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan". *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Yolan., Suparman., & Herdiana, N. (2024). "Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas Vii Smp Negri Ii Walenrang". *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan, Dan Sastra*, 1(2), 102–108. <https://doi.org/10.51574/vokatif.v1i2.1736>
- Zuhari, E. A., Djumhana, N., & Mulyasari (2018). "Penerapan Metode Guide Reading Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa IV SD". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. III No. II, Agustus 2018, hlm. 11-21*.